

HUBUNGAN MODEL, PENDEKATAN, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DAN HUMANISME DI SD/MI

Imel Lisanti

Universitas Sultan Muhammad Syafuiddin Sambas

Email: lisanti2108@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara model, pendekatan, dan strategi pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme dan humanisme di SD/MI. Dalam praktik pendidikan dasar, pemilihan model, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Teori konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sedangkan teori humanisme menempatkan peserta didik sebagai individu yang utuh dengan potensi, minat, dan kebutuhan yang harus dihargai serta dikembangkan secara optimal. Melalui pendekatan kajian literatur, artikel ini menganalisis keterkaitan konseptual antara model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kontekstual dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Selain itu, artikel ini juga menguraikan bagaimana pendekatan dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa sejalan dengan nilai-nilai humanisme, seperti penghargaan terhadap perbedaan individu, pengembangan motivasi intrinsik, dan pembelajaran yang bermakna. Hasil kajian menunjukkan bahwa model, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori konstruktivisme dan humanisme mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, menyenangkan, serta mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik di SD/MI. Dengan demikian, integrasi kedua teori belajar tersebut menjadi landasan penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada perkembangan holistik peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Konstruktivisme, Humanisme, SD/MI

ABSTRACT

This article aims to examine the relationship between learning models, approaches, and strategies and the theories of constructivism and humanism in elementary schools (SD/MI). In basic education practice, the selection of appropriate learning models, approaches, and strategies greatly determines the success of the teaching and learning process. Constructivist theory emphasizes that students construct their own knowledge through experience and interaction with their environment, while humanistic theory views learners as whole individuals whose potentials, interests, and needs must be respected and optimally developed. Through a literature review approach, this article analyzes the conceptual relationship between learning models such as problem-based learning, cooperative learning, and contextual learning and the principles of

constructivism. In addition, it explains how student-centered approaches and strategies align with humanistic values, including respect for individual differences, the development of intrinsic motivation, and meaningful learning. The findings indicate that learning models, approaches, and strategies systematically designed based on constructivist and humanistic theories can create active, participatory, and enjoyable learning experiences, while supporting students' cognitive, affective, and psychomotor development in elementary schools (SD/MI). Therefore, the integration of these two learning theories serves as an essential foundation for designing effective learning that promotes the holistic development of learners.

Keywords: Learning Model, Learning Approach, Learning Strategy, Constructivism, Humanism, Elementary School (SD/MI).

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan fondasi utama dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model, pendekatan, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Dalam praktiknya, model, pendekatan, dan strategi pembelajaran sering kali dipahami secara terpisah, padahal ketiganya saling berkaitan dan memiliki landasan teoritis yang kuat. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, pendekatan pembelajaran berkaitan dengan sudut pandang atau cara pandang terhadap proses belajar mengajar, sedangkan strategi

pembelajaran merupakan langkah-langkah konkret yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam memadukan ketiga komponen tersebut akan berpengaruh langsung terhadap kualitas interaksi belajar di kelas.

Secara teoritis, perkembangan model, pendekatan, dan strategi pembelajaran tidak terlepas dari teori-teori belajar yang melandasinya. Dua di antaranya yang relevan dalam konteks pendidikan dasar adalah teori konstruktivisme dan teori humanisme. Teori konstruktivisme, yang dipengaruhi oleh pemikiran tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi sosial. Sementara itu, teori humanisme yang dikembangkan oleh tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers memandang peserta didik sebagai individu yang unik dan memiliki potensi untuk berkembang secara optimal apabila berada dalam lingkungan belajar yang mendukung, menghargai, dan penuh empati. Dalam konteks pembelajaran di SD/MI, penerapan

teori konstruktivisme dapat terlihat pada penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kontekstual. Model-model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara mandiri maupun kelompok. Di sisi lain, nilai-nilai humanisme tercermin dalam pendekatan dan strategi pembelajaran yang menghargai perbedaan individu, menumbuhkan motivasi intrinsik, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Namun demikian, dalam praktik di lapangan masih ditemukan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi serta pengalaman belajarnya secara optimal.

Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara model, pendekatan, dan strategi pembelajaran dengan teori belajar yang mendasarinya. Tanpa landasan teoritis yang kuat, penerapan model dan strategi pembelajaran berpotensi menjadi sekadar formalitas tanpa makna yang mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara model, pendekatan, dan strategi

pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme dan humanisme di SD/MI. Diharapkan melalui kajian ini, guru dan praktisi pendidikan dapat memperoleh pemahaman yang lebih sistematis dalam merancang pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan holistik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara konseptual hubungan antara model, pendekatan, dan strategi pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme dan humanisme di SD/MI berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menganalisis teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan mendalam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku-buku teori belajar dan pembelajaran yang membahas konstruktivisme dan humanisme, serta literatur tentang model, pendekatan, dan strategi pembelajaran di SD/MI.

Pemikiran tokoh-tokoh seperti Jean Piaget, Lev Vygotsky, Abraham Maslow, dan Carl Rogers menjadi rujukan utama dalam memahami landasan teoritis penelitian ini. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel

penelitian, serta dokumen pendidikan yang relevan dengan topik pembahasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Literatur yang dipilih adalah sumber-sumber yang memiliki relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan yang memadai guna mendukung analisis secara komprehensif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, yaitu konsep model, pendekatan, dan strategi pembelajaran; prinsip-prinsip teori konstruktivisme; prinsip-prinsip teori humanisme; serta hubungan konseptual di antara ketiganya. Selanjutnya, dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai keterkaitan antarvariabel dalam konteks pembelajaran di SD/MI. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan terstruktur mengenai integrasi teori konstruktivisme dan humanisme dalam pemilihan serta penerapan model, pendekatan, dan strategi pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

PEMBAHASAN

A. Hakikat Model, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran di SD/MI

Dalam praktik pendidikan di SD/MI, model, pendekatan, dan strategi pembelajaran merupakan tiga komponen yang membentuk sistem pembelajaran secara utuh. Model pembelajaran adalah pola atau kerangka konseptual yang menjadi pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Model memiliki sintaks (langkah-langkah pembelajaran), sistem sosial, prinsip reaksi, serta sistem pendukung. Contoh model yang sering digunakan di SD/MI antara lain pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kontekstual.

Pendekatan pembelajaran adalah cara pandang terhadap proses belajar mengajar. Pendekatan dapat bersifat teacher-centered (berpusat pada guru) atau student-centered (berpusat pada peserta didik). Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan yang dianjurkan adalah pendekatan yang berpusat pada siswa karena lebih sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah konkret yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi mencakup teknik bertanya, diskusi kelompok, penggunaan media, penguatan (reinforcement), refleksi, serta evaluasi. Ketiga komponen tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan harus didasarkan pada teori belajar yang

jelas agar pelaksanaannya tidak sekadar prosedural, tetapi juga bermakna secara pedagogis.

B. Hubungan Model Pembelajaran dengan Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi. Tokoh penting dalam teori ini adalah Jean Piaget yang menekankan perkembangan kognitif melalui proses asimilasi dan akomodasi, serta Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan zone of proximal development (ZPD). Dalam konteks ini, model pembelajaran yang digunakan di SD/MI seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk:

1. Mengamati dan mengalami secara langsung.
2. Mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban sendiri.
3. Berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sebaya.
4. Merefleksikan hasil belajar.

Model seperti pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa memecahkan persoalan nyata sehingga mereka membangun konsep melalui pengalaman. Pembelajaran kooperatif memungkinkan interaksi sosial yang menjadi inti konstruktivisme sosial. Pembelajaran kontekstual membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran yang aktif dan partisipatif merupakan implementasi

langsung dari teori konstruktivisme dalam praktik pembelajaran di SD/MI.

C. Hubungan Pendekatan dan Strategi Pembelajaran dengan Teori Humanisme

Teori humanisme memandang belajar sebagai proses pengembangan potensi manusia secara utuh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tokoh penting dalam teori ini adalah Abraham Maslow dengan teori hierarki kebutuhan dan Carl Rogers yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning). Dalam teori humanisme, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional peserta didik. Siswa akan belajar secara optimal jika mereka merasa aman, dihargai, dan diterima. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa selaras dengan prinsip humanisme karena:

1. Menghargai perbedaan kemampuan dan minat individu.
2. Memberikan kebebasan berpendapat.
3. Mendorong motivasi intrinsik.
4. Mengembangkan rasa percaya diri.

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan humanisme di SD/MI antara lain:

1. Memberikan umpan balik positif dan membangun.
2. Menggunakan variasi metode agar sesuai dengan gaya belajar siswa.

3. Menciptakan suasana kelas yang demokratis dan menyenangkan.
4. Melibatkan siswa dalam menentukan aturan kelas atau kegiatan belajar.

Dengan demikian, pendekatan dan strategi pembelajaran yang humanis membantu membentuk pribadi siswa yang percaya diri, mandiri, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

D. Integrasi Konstruktivisme dan Humanisme dalam Pembelajaran di SD/MI

Integrasi konstruktivisme dan humanisme dalam pembelajaran menghasilkan proses belajar yang tidak hanya menekankan pembangunan pengetahuan, tetapi juga pengembangan kepribadian siswa. Secara konstruktivis, siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Secara humanis, siswa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi unik dan kebutuhan emosional tertentu. Di SD/MI, integrasi ini dapat diwujudkan melalui:

1. Pembelajaran berbasis aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung.
2. Diskusi kelompok yang mendorong interaksi sosial dan saling menghargai.
3. Refleksi diri untuk mengembangkan kesadaran belajar.
4. Lingkungan kelas yang aman, suportif, dan menyenangkan.

Integrasi kedua teori ini mendukung perkembangan siswa secara holistik, meliputi aspek kognitif

(pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran tidak lagi sekadar transfer informasi, tetapi menjadi proses pembentukan individu yang aktif, kreatif, dan berkarakter.

E. Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat beberapa implikasi penting bagi guru SD/MI:

1. Guru perlu memahami teori belajar sebagai dasar dalam memilih model dan strategi pembelajaran.
2. Pembelajaran harus dirancang secara aktif, partisipatif, dan kontekstual.
3. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, bukan satu-satunya sumber informasi.
4. Evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur hasil kognitif, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan.

Dengan demikian, hubungan antara model, pendekatan, dan strategi pembelajaran dengan teori konstruktivisme dan humanisme bukan hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki implikasi nyata terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Integrasi keduanya menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model, pendekatan, dan strategi pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan teori belajar konstruktivisme dan humanisme dalam praktik pembelajaran di SD/MI. Teori konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial. Oleh karena itu, model pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan kontekstual sangat relevan untuk diterapkan. Sementara itu, teori humanisme memandang peserta didik sebagai individu yang unik dan memiliki potensi untuk berkembang secara optimal apabila berada dalam lingkungan belajar yang mendukung, menghargai, dan penuh empati. Integrasi konstruktivisme dan humanisme dalam pemilihan model, pendekatan, dan strategi pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik. Dengan demikian, guru SD/MI perlu memahami landasan teoritis pembelajaran agar mampu merancang pembelajaran yang efektif, bermakna, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Piaget, Jean. (1970). *Genetic Epistemology*. New York: Columbia University Press.
- Vygotsky, Lev S.. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Maslow, Abraham H.. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Rogers, Carl R.. (1969). *Freedom to Learn*. Columbus, OH: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Joyce, Bruce., & Weil, Marsha. (2009). *Models of Teaching (8th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romadhon Romadhon and Aslan Aslan, "CURRICULUM FLEXIBILITY IN THE DIGITAL AGE: EFFORTS TO BUILD EDUCATION THAT IS RESPONSIVE TO CHANGE," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 3 (2025): 622–33.
- Wilda Rizkiyahnur Nasution and Aslan Aslan, "INTEGRASI MATA PELAJARAN CODING DAN KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 4 (2025): 4.
- Aslan Aslan and Nashran Azizan, "OPTIMALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF DAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GENERASI SOCIETY 5.0," *JOURNAL*

OF COMMUNITY DEDICATION 4, no. 4 (2025): 4.
Mudzakir Mudzakir and Aslan Aslan, "THE RELATIONSHIP BETWEEN CURRICULUM AND EDUCATIONAL POLICY IN IMPROVING HUMAN RESOURCE QUALITY: A LITERATURE REVIEW," *Indonesian Journal of*

Education (INJOE) 5, no. 3 (2025): 3.
Prisca Diantra Sampe and Aslan Aslan, "OPTIMISING STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH INTRACURRICULAR LEARNING OPTIONS AND THEMATIC PROJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 3 (2025): 3.